Jurnal INKES

(Insan Kesehatan)

Volume 8 Nomor 1, Juni 2016

Penerbit :
STIKES INSAN SE AGUNG - BANGKALAN

J.INKES	Vol. 8	No. 1	Hal. 1 - 38	Bangkalan Juni 2016	ISSN 2085-0298

INKES

Jurnal Ilmiah Ilmu – Ilmu Kesehatan Dan Pendidikan

Volume 8, Nomor 1, Juni 2016

Diterbitkan Oleh Stikes Insan Se Agung Bangkalan Sebagai Terbitan Berkala Yang Menyajikan Analisis Persoalan Ilmu – Ilmu Kesehatan.

Kajian Ini Bersifat Ilmiah Sebagia Hasil Pemikiran Teoritik Maupun Penelitian Maupun Penelitian Empirik. Redaksi Menerima Karya Ilmiah / Hasil Penelitian Atau Artikel, Termasuk Ide-Ide Penembangn Dibidang – Bidang Ilmu Kesehatan Dan Pendidikan Kesehatan, Inkes Mengahrap Sebagia Wadah Kaum Intelektual, Praktisi, Ekspresis, Mahasiswa Atau Siap Saja Bersedia Berdialog Dengan Menuangkan Pemikian Secara Kritis, Inovafif, Kreatif, Bebas, Membangun Dan Bertanggung Jawab. Redaksi Berhak Menyingkat Dan Memperbaiki Karya Ilmiah Sejauh Tidak Membangun Isi Karya Tersebut. Tulisan – Tulisan Dalam Artikel Inkes Tidak Selalu Mencerminkan Pandangan Redaksi, Dilarang Mengutip, Menterjemahkan Atau Memperbanyak Kecuali Seijin Redaksi.

Pelindung
Suhartini, Se.,M.Kes

Penanggung Jawab
Dr. Abdul Rahem, Apt.,M.Kes

Pimpinan Redaksi
Wahjudi, Skm., Mm

Penyunting
A'im Matun N.,S.Sit, M.P.H
Marniyah., S.Kep.Ns
Eli Inayati.,Sst., M.Kes

Redaksi Pelaksana
Nurun Nikmah, Sst., M.Kes

Sirkulasi
Heppi Firdaus, Se
Ashar Baidawi, Se., Mm
Anisatul Ulfah, S.Pd.
Erlin Nurul Sari, S.Si

Alamat Redaksi : Stikes Insan Se Agung
Jl. Re. Martadinata, No. 55 Bangkalan
Telp (031) 3096355 – 3090716, Fax. (031) 3090716
Website : Www.Stikes-Insan-Seagung.Ac.Id
E-M@Il : Insanseagung@Yahoo.Com
B A N G K A L A N

Inkes

Jurnal Ilmiah Ilmu – Ilmu Kesehatan Dan Pendidikan

Volume 8, Nomor 1, Juni 2016

Halaman

1. *Correlation Of Parental Communication/S Intensity With Speech And Language Develpment Of Children Ages 2-3 In The Early Childood Years (Syiddatul Budury))* 1

2. Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Di Desa Paoran Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan (*Nursalam, Nurun Nikmah*) 6

3. Hubungan sikap dan pengetahuan remaja tentang dampak rokok terhadap kesehatan dengan kebiasaan merokok di SMP Negeri 5 Bangkalan (*Erfan Hidayat, Ervi Suminar*) 14

4. Gambaran Pengetahuan Tentang Diabetes Melitus Pada Penderita Diabetes Melitus Rawat Jalan Di Puskesmas Arosbaya Kabupaten Bangkalan (*Dinta Astika Sari, Ana Yustiningsih*) 20

5. Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan kunjungan Antenatal Care pada ibu primigravida di Puskesmas Bangkalan *(Ricadilla Arsica, Roufuddin)* 26

6. *Perbedaan Tingkat stres hospitalisasi sebellum dan sesudah dilakukan tindakan story telling pada anak pra sekolah (3-6 tahun (Samsul Arifin, Eli Inayanti)* 32

HUBUNGAN SIKAP DAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG DAMPAK ROKOK TERHADAP KESEHATAN DENGAN KEBIASAAN MEROKOK DI SMP NEGERI 5 BANGKALAN

Erfan Hidayat[(1)] Ervi Suminar[(2)]
[(1,2)] STIKES Insan Se Agung Bangkalan

ABSTRACT

The reason generally of the human always smoke that there are many factor like attitude and the knowledge. The usual of smoke did not just by adult but adolescent can do that. The purpose of this research to know a correlation between attitude and adult's knowledge about the effect of smoke to the health and the usuall of smoke in Junior High School 5 Bangkalan.

The kind of this research using cross sectional. The independent of variable are attitude and the knowledge. The dependent of variable is the usual of smoke. The population of this research are 138 of student in class IX. The sample are 57 of student using simple random sampling. The statistic test using Lambda test and Rank Spearman with alfha= 0,05. the tool of the measure using questionnaire.

The result of this research that from 47 of adolescent has positif attitude and 46 (97,9%) of adolescent never smoke and get 1 (2,1%) of adolescent seldom smoke. The result of statistic lambda test get the result 0,022 < 0,05 mean that Ho rejected and H1 accepted. The adolescent's knowledge about effect of smoke that from 33 (97%) of adolescent has good knowledge get 32 (97%) of adolescent never smoke and 1 (3%) of adolescent sometimes smoke. The result of statistic Rank Spearman test get the result 0,002 < 0,05 mean that Ho rejected and H1 accepted.

The conclusion that there are correlation between attitude and knowledge about effect of smoke for healthy with the usual of smoke. We hope to the teamschool can give more information about effect of smoke for healthy to minimize total of smoker.

Keywords : attitude, knowledge, adolescent, the usual of smoke.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perilaku merokok adalah kebiasaan yang membahayakan, meskipun sebagian besar orang yang merokok mengetahui dampak berbahaya yang disebabkan oleh rokok, tetapi masih banyak anak-anak muda dan orang dewasa yang suka merokok. Seiring berkembangnya zaman, perilaku merokok semakin menjadi trend khususnya dikalangan remaja yang pada akhirnya berakibat buruk bagi kesehatan mereka sendiri dan orang disekitarnya. Seperti yang dikatakan oleh Ray mengatakan bahwa perilaku merokok adalah perilaku yang membahayakan kesehatan baik bagi perokok sendiri maupun orang lain dan berakibat buruk bagi kesehatan seperti : Kanker paru-paru, Bronkitis kronik, Jantung koroner, Hipertensi. Saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa perilaku merokok seolah menjadi budaya para remaja, karena masa remaja sendiri merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, yang diikuti oleh perubahan biologis, kognitif dan sosioemosional. [1]

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar yang dilakukan pada tahun 2007 menyebutkan bahwa penduduk berumur di atas 10 tahun yang merokok sebesar 29,2% dan angka tersebut meningkat sebesar 34,7% pada tahun 2010 untuk kelompok umur di atas 15 tahun. [2]

Tabel 1 Tabel persentase jumlah penduduk usia 15-24 tahun yang merokok

Tahun	Persentase
2007	34,2%
2010	34,7%
2013	36,3%

(Sumber: Riskesdas 2013)

Berdasarkan tabel 1 diatas, jumlah perokok remaja usia 15-24 tahun terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sebagian besar perokok mulai merokok ketika mereka masih anak-anak atau remaja. Jumlah perokok pada remaja sekolah menengah pertama (SMP) di Indonesia sekitar 34% ditahun 2010. Penelitian Irimie menunjukkan bahwa persentase anak yang mencoba rokok sebelum usia 10 tahun mengalami peningkatan dari tahun 2005 ke 2010. Menurut hasil laporan badan kesehatan dunia (WHO) tahun 2008, Indonesia menempati urutan ketiga terbanyak dengan jumlah perokok yang mencapai 146.860.000 jiwa. Sebanyak 24,1% dari total keseluruhan remaja laki-laki di Indonesia adalah perokok aktif. Pada dasarnya remaja sudah mengetahui akibat buruk dari rokok, namun remaja tidak pernah perduli, karena remaja telah memiliki tujuan tertentu antara lain : ingin terlihat lebih gagah dan lebih dewasa, ingin memperoleh kenikmatan, ingin menyesuaikan diri dengan lingkungan supaya terlihat lebih modern dan dianggap gaul. Hasil wawancara dengan 10 orang siswa SMP Negeri 5 Bangkalan yang diambil secara acak, 5 dari 10 siswa terbukti merokok, 3 diantaranya mengetahui dampaknya terhadap kesehatan sedangkan 2 sisanya hanya mengetahui bahwa merokok itu berbahaya bagi kesehatan. [3]

Perilaku merokok bisa disebabkan oleh banyak faktor, apabila dibiarkan perilaku tersebut akan menjadi suatu kebiasaan yang buruk. Tidak hanya bagi dirinya sendiri, tapi juga orang lain. Kebiasaan tersebut apabila diteruskan akan menjadi contoh bagi orang lain yang melihatnya, sehingga orang lain cenderung ingin merokok juga. Beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi orang untuk merokok diantaranya faktor lingkungan budaya yang memiliki sub-agen media massa, agen situasi sosial yang memiliki sub-agen orangtua dan teman, serta agen personal yang memiliki sub-agen karakter kepribadian. Agen lingkungan, sosial, dan personal secara bersama-sama mempengaruhi intensitas dan perilaku individu, termasuk perilaku merokok pada remaja. Kebiasaan rokok dimulai dengan adanya rokok pertama. Kebiasaan merokok pada remaja umumnya dipengaruhi oleh orang tua, teman sebaya, kepribadian dan media informasi yang mengiklankan rokok. Menurut Green, perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor pendahulu (*predisposing*) yang meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai dan tradisi. [4]

Untuk meredam tingkat kebiasaan merokok yang setiap harinya semakin merajalela, tidak mengenal waktu dan tempat, pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan tentang aktivitas merokok. Salah satu kebijakan yang wajib diimplementasikan oleh seluruh daerah di Indonesia adalah menetapkan kawasan tanpa rokok (KTR) yang dapat dimulai dari institusi kesehatan, pendidikan dan tempat-tempat umum lainnya. Hal ini sesuai dengan undang-undang kesehatan No.36/2009 pasal 115 ayat 2 yang menyatakan bahwa "Pemerintah daerah wajib menetapkan kawasan tanpa rokok di daerahnya". Kawasan tanpa rokok adalah ruangan atau area yang dinyatakan dilarang untuk merokok atau kegiatan memproduksi, menjual, mengiklankan, dan mempromosikan

produk tembakau. Kawasan tanpa rokok yang dimaksud antara lain fasilitas pelayanan kesehatan, tempat proses belajar mengajar, tempat anak bermain, tempat ibadah, angkutan umum, tempat kerja, dan tempat umum serta tempat lain yang ditetapkan. Amanat undang-undang kesehatan No.36/2009. Kebijakan pemerintah ini pun harus diimbangi dengan pemberian informasi terkait masalah rokok, sehingga remaja dan masyarakat awam dapat mengetahui dampak yang ditimbulkan dari rokok agar merubah perilakunya untuk hidup sehat tanpa merokok. Kegiatan seperti penyuluhan tentang dampak berhabaya dari rokok juga sangat diperlukan guna meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bahaya rokok sehingga mampu mendorong remaja Indonesia untuk hidup bebas tanpa rokok dan dapat membantu Indonesia untuk berhenti merokok. Pengetahuan yang baik tentang rokok tentu akan membuat remaja lebih waspada dan tidak mudah terpengaruh untuk merokok. [5]

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. [6]

Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tau, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. [6]

Pengertian Kebiasaan

Kebiasaan adalah aktivitas yang dikerjakan tanpa perlu berpikir dulu Kebiasaan sulit berubah, tetapi bisa dirubah dengan komitmen yang sungguh-sungguh. Kebiasaan (*habits*) yang baik adalah persinggungan antara pengetahuan (*knowlegde*), keahlian (*skill*) dan keinginan (*desire*). [7]

HASIL PENELITIAN DANPEMBAHASAN

1. Data Umum

Tabel 2 distribusi frekuensi berdasarkan umur remaja kelas IX di SMP Negeri 5 Bangkalan bulan Juli 2015.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar umur remaja yaitu 15 tahun, sebanyak 33 remaja (57.9%%).

Umur	Frekuensi	Persentase (%)	Umur
13 tahun	9	15.8%	13 tahun
14 tahun	15	26.3%	14 tahun
15 tahun	33	57.9%	15 tahun
Total	**57**	**100%**	**Total**

2. Data Khusus

Tabel 3 distribusi frekuensi sikap remaja kelas IX di SMP Negeri 5 Bangkalan bulan Juli 2015.

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)	Sikap
Positif	47	82.5%	Positif
Negatif	10	17.5%	Negatif
Total	**57**	**100%**	**Total**

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memliki sikap positif, sebanyak 47 remaja (82.5%).

Tabel 4 distribusi frekuensi pengetahuan remaja tentang dampak rokok terhadap kesehatan remaja kelas IX di SMP Negeri 5 Bangkalan bulan Juli 2015.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)	Pengetahuan
Baik	33	57.9%	Baik
Cukup	21	36.8%	Cukup
Kurang	3	5.3%	Kurang

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan remaja adalah baik, sebanyak 33 remaja (57.9%).

Tabel 5 Distribusi frekuensi kebiasaan merokok remaja kelas IX di SMP Negeri 5 Bangkalan bulan Juli 2015..

Merokok	Frekuensi	Persentase (%)
Setiap Hari	0	0%
Kadang-kadang	9	15.8%
Tidak Pernah	48	84.2%
Total	**57**	**100%**

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa sebagian besar remaja tidak pernah merokok sebanyak 48 siswa (84.2%).

Tabel 6 Tabulasi silang sikap dengan kebiasaan merokok remaja kelas IX di SMP Negeri 5 Bangkalan bulan Juli 2015.

Sikap	Kebiasaan Merokok						Total	
	Setiap Hari		Kadang -kadang		Tidak Pernah			
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
Positif	0	0%	1	2%	46	98 %	47	100 %
Negatif	0	0%	8	80 %	2	20 %	10	100 %
Total	0	0%	9	16 %	48	84 %	57	100 %

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 47 remaja yang memiliki sikap positif, terdapat 46 remaja (97.9%) tidak pernah merokok, dan 1 remaja (2.1%) kadang-kadang merokok.

Tabel 6 Tabulasi silang pengetahuan remaja tentang dampak rokok terhadap kesehatan dengan kebiasaan merokok siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Bangkalan bulan Juli 2015.

Pengetahuan	Kebiasaan Merokok						Total	
	Setiap Hari		Kadang-kadang		Tidak Pernah			
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
Baik	0	0%	1	3%	32	97 %	33	100%
Cukup	0	0%	7	33 %	14	67 %	21	100%
Kurang	0	0%	1	33 %	2	67 %	3	100%
Total	0	0%	9	16 %	48	84 %	57	100%

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 33 remaja yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 32 remaja (97%) yang tidak pernah merokok, dan 1 remaja. (3%) yang kadang-kadang merokok.

Dari hasil uji statistik *Lambda* untuk hubungan sikap remaja dengan kebiasaan merokok, didapatkan hasil P = 0.022 < 0.05 sehingga Ho ditolak dan H1 diterima, yang artinya bahwa ada hubungan sikap terhadap kebiasaan merokok di SMP Negeri 5 Bangkalan.

Dari hasil uji statistik *Rank Spearman* untuk hubungan pengetahuan remaja tentang dampak rokok terhadap kesehatan dengan kebiasaan merokok, didapatkan hasil P = 0.002 < 0.05 sehingga Ho ditolak dan H1 diterima, yang artinya bahwa ada hubungan pengetahuan tentang dampak rokok terhadap kesehatan dengan kebiasaan merokok di SMP Negeri 5 Bangkalan.

PEMBAHASAN

1. Sikap remaja

Remaja siswa terhadap rokok sebagian besar adalah positif, yaitu sebanyak 47 remaja (82.5%).

Notoatmodjo menyatakan bahwa sikap sebagai suatu reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap dibagi menjadi dua, yang pertama adalah sikap positif yaitu kecenderungan tindakannya mendekati, menyenangi, mengharapkan obyek tertentu dan yang kedua sikap negative yaitu terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci dan tidak menyukai obyek tertentu.

Dari hasil sikap diatas, terhitung sikap remaja sangat baik. Dikarenakan mereka berada di lingkungan yang baik pula, yakni sekolah. Pihak sekolah selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa-siswanya, agar mereka tidak hanya bersikap dan berprilaku baik di sekolah, tapi juga di luar lingkungan sekolah. Untuk mendapatkan sikap yang baik, peran serta keluarga adalah yang paling vital, sebab yang mengajari pertama kali tentang cara bersikap bukanlah sekolah, melainkan dalam keluarga khususnya orang tua. Orang tua lah yang seharusnya lebih peduli untuk mengawasi dan mengajari anak-anak mereka tentang bersikap, mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang patut dicontoh dan mana yang tidak boleh ditiru.

2. Pengetahuan remaja tentang dampak rokok terhadap kesehatan

Pengetahuan remaja tentang dampak rokok terhadap kesehatan sebagian besar adalah baik, yaitu sebanyak 33 remaja (57.9%).

Notoatmodjo mendefinisikan bahwa pengetahuan sebagai hasil dari tau, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Sebagian besar remaja kelas 3 di SMP Negeri 5 Bangkalan berpengetahuan baik, pasalnya sekolah selalu memberikan informasi, pendidikan dan wawasan yang baik, agar menjadi pembelajaran kepada setiap siswa-siswanya. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur, pendidikan dan tingkat intelegensi anak. Umur merupakan patokan yang penting untuk memberikan pelajaran yang sesuai kepada si anak sesuai dengan tingkatan umurnya, kualitas pendidikan yang diberikan pun menjadi faktor yang sangat vital, serta tingkat intelegensi yang dimiliki anak akan menentukan sejauh mana anak bisa menangkap informasi serta pendidikan dan cara anak mengamalkan serta menerapkan apa yang telah ia pelajari selama ini. Untuk mendapatkan pengetahuan, tentu sekolah bukanlah satu-satunya tempat. Mendapatkan pengetahuan bisa dari mana saja, bahkan dari lingkungan diluar sekolah, contohnya di perpustakaan umum, di tempat les, di pengajian dan berbagai tempat yang lain.

3. Kebiasaan Merokok

Kebiasaan merokok remaja sebagian besar adalah tidak pernah merokok sebanyak 48 remaja (84.2%).

Covey mendefinisikan bahwa kebiasaan sebagai aktivitas yang dikerjakan tanpa perlu berpikir dulu Kebiasaan sulit berubah, tetapi bisa dirubah dengan komitmen yang sungguh-sungguh. Kebiasaan (*habits*) yang baik adalah persinggungan antara pengetahuan (*knowlegde*), keahlian (*skill*) dan keinginan (*desire*). Sedangkan perilaku merokok sendiri menurut Levy dalam Aryani adalah sesuatu aktivitas yang dilakukan individu berupa membakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang di sekitarnya.

Setiap orang mempunyai kebiasaan yang berbeda-beda, seseorang yang terbiasa berprilaku baik akan memiliki kebiasaan yang baik, begitu juga sebaliknya. Maka dari itu, pihak sekolah selalu mengajarkan para siswa-siswanya untuk berprilaku baik, seperti ketertiban, kedisiplinan dan kesopanan. Kebiasaan merokok sangat jarang untuk dilihat di sekolah, pasalnya sekolah menjadi tempat yang dilarang untuk merokok. Remaja sering melihat perokok di tempat-tempat umum, untuk itu pengawasan yang baik harus dilakukan khususnya bagi para orang tua. Memberikan anak-anak contoh yang baik merupakan salah satu bentuk pencegahannya, membekali anak dengan informasi dan pendidikan akan menjadi tameng bagi si anak untuk tidak terjerumus dalam hal-hal negatif yang dapat merugikan.

4. Hubungan Sikap dan Pengetahuan Remaja tentang Dampak Rokok terhadap Kesehatan dengan Kebiasaan Merokok

Sebagian besar remaja memiliki sikap positif, dengan 46 siswa (97.9%) tidak pernah merokok, setelah dilakukan uji statistik *Lambda*, didapatkan hasil 0.022 < 0.05 sehingga Ho ditolak dan H1 diterima, yang artinya bahwa ada hubungan sikap terhadap kebiasaan merokok di SMP Negeri 5 Bangkalan. Sedangkan untuk pengetahuan remaja tentang dampak rokok terhadap kesehatan dengan kebiasaan merokok didapatkan hasil penelitian bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang baik dan tidak pernah merokok sebanyak 32 siswa (97%). Dari hasil uji statistik *Rank Spearman*, didapatkan hasil 0.002 < 0.05 sehingga Ho ditolak dan H1 diterima, yang artinya bahwa ada hubungan pengetahuan tentang dampak rokok terhadap kesehatan dengan kebiasaan merokok di SMP Negeri 5 Bangkalan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Friska pada siswa laki-laki di SMP Islam Yapim Manado, hasil penelitian yang diperoleh untuk pengetahuan tentang bahaya merokok dengan tindakan pencegahan oleh siswa memperoleh hasil bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok dengan tindakan pencegahannya. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa tingkat pengetahuan dengan tindakan pencegahan merokok sudah baik. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaily bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan merokok di SMP Muhammadiyah Pamekasan. Berdasarkan penelitian oleh Mukuan dalam penelitiannya mengatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan pencegahan merokok SMK Kristen Kawangkoan. Menurut Green dalam Notoatmodjo, perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor pendahulu (*predisposing*) yang meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai dan tradisi. Sedangkan menurut

Oktavia, adapun faktor yang mempengaruhi remaja untuk merokok adalah predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan), faktor pemungkin (iklan, uang saku), faktor penguat (orang tua, teman).

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sikap dan pengetahuan memiliki korelasi yang erat dengan kebiasaan. Semakin baik sikap dan pengetahuan makan akan semakin baik pula kebiasaan orang tersebut. Seperti yang telah dijelaskan pada penjelasan sebelumnya, yakni dengan mengajarkan dan membekali remaja dengan sikap dan pengetahuan yang baik tentu akan menjadi tameng bagi mereka untuk terhindar dari hal-hal yang merugikan, salah satu contohnya adalah merokok. Merokok memiliki dampak negatif yang besar terhadap kesehatan, apalagi jika merokok sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan setiap hari bahkan disetiap waktu. Beberapa penyakit dari rokok yang mungkin telah banyak masyarakat tahu jika merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, gangguan kehamilan dan janin. Selama masih ada rokok maka disitu masih ada kesempatan untuk merokok, disaat itulah peran dari sikap dan pengetahuan yang telah diajarkan kepada anak akan bekerja, anak akan tahu bahwa merokok adalah perilaku yang tidak baik dan dapat merugikan dirinya serta orang lain. Selain itu, kegiatan seperti penyuluhan tentang dampak berbahaya dari rokok juga sangat diperlukan guna meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bahaya rokok sehingga mampu mendorong remaja Indonesia untuk hidup bebas tanpa rokok dan dapat membantu Indonesia untuk berhenti merokok. Akan tetapi kegiatan seperti penyuluhan akan lebih baik jika dilakukan di setiap tempat, bukan hanya di sekolah saja, tentunya hal ini akan lebih ampuh dan efisien dalam menghadapi masalah tentang rokok selama ini, apalagi bila dilakukan secara berkala dan berkesinambungan. Sebab dengan sikap dan pengetahuan yang baik tentang rokok tentu akan membuat remaja lebih waspada dan tidak mudah terpengaruh untuk merokok.

KESIMPULAN

Dari penelitian diperoleh hasil remaja yang sikapnya positif dan tidak pernah merokok memiliki jumlah paling banyak, yaitu sebanyak 46 remaja (97.9%). Setelah dilakukan uji statistik *Lambda*, didapatkan hasil 0.022 < 0.05 sehingga Ho ditolak dan H1 diterima. Dan pengetahuan remaja laki-laki tentang dampak rokok terhadap kesehatan sebagian besar adalah baik dan tidak pernah merokok, yaitu sebanyak 32 remaja (97.0%). Setelah dilakukan uji statistik *Rank Spearman*, didapatkan hasil 0.002 < 0.05 sehingga Ho ditolak dan H1 diterima. Artinya ada hubungan sikap dan pengetahuan remaja tentang dampak rokok terhadap kesehatan dengan kebiasaan merokok.

SARAN

Ada hubungan sikap dan pengetahuan remaja tentang dampak rokok terhadap kesehatan dengan kebiasaan merokok. Untuk itu pihak sekolah harus lebih sering melakukan kegiatan seperti penyuluhan tentang dampak rokok terhadap kesehatan untuk mengurangi jumlah perokok remaja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aryani, M. 2013. *Hubungan antara Sikap terhadap Kesehatan dengan Perilaku Merokok*. Jurnal Penelitian Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan: Yogyakarta.
2. Azkha, N. 2013. *Studi Efektivitas Penerapan Kebijakan Perda Kota tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dalam Upaya Menurunkan Perokok Aktif*. Jurnal Penelitian Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas: Padang.
3. Irimie, S., Mireştean, I.M., Samoilă, A.C., Beldean-Galea, I., & Decanovici, A. (2010). *Tobacco use among students from Romania* 2004 *versus* 2009 GYTS data. *Applied Medical Informatics*, 27(4), 55-61.
4. Liem, A. 2014. *Pengaruh Media Massa, Keluarga dan Teman terhadap Perilaku Merokok Remaja*. Jurnal Penelitian Fakultas Psikologi Universitas Ciputra: Surabaya.
5. Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
7. Covey, S. 2008. *Seven Habits of Highly Effective People*. Wikipedia.com : *MGI /Personal-Enhanced Public Project*.